

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran penelitian dengan tujuan mengetahui kebenaran maupun fakta mengenai suatu hal maupun fenomena. Adapun objek penelitian ini adalah investor di Kota Semarang dengan karakteristik telah melakukan berinvestasi saham selama minimal 3 tahun. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, Jawa Tengah.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Peneliti akan melakukan penelitian menggunakan sampel dari populasi investor di Kota Semarang. Dikutip dari Suara Merdeka (2021) Bapak Fanny Rifqi selaku kepala Kantor BEI perwakilan Kota Semarang menyebutkan bahwa investor yang telah melakukan investasi saham minimal 3 tahun sebanyak 29.412. Menurut Priadana (2009:103) penelitian sampel adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sebagian dari elemen populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

*Purposive sampling* yaitu metode pemilihan yang didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan adalah investor di Kota Semarang dan telah melakukan investasi saham selama 3 tahun. Kemudian, *snowball sampling* merupakan suatu tata cara dalam pengambilan sampel dari suatu populasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* karena untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria tidak mudah, sehingga metode ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menyebarkan angket kuesioner kepada para responden. Teknik *snowball sampling* yaitu metode penyebaran kuesioner dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain (Salganik, 2004). Pengambilan sejumlah sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N e^2} \\
 &= \frac{29.412}{1+29.412 (10\%)^2} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Sumber : Suaramerdeka.com (2021) ; Kepala Kantor BEI Perwakilan Kota Semarang

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah minimal 100 investor di Kota Semarang. Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu investor di Kota Semarang yang telah berinvestasi saham selama minimal 3 tahun. Kuesioner dibagikan kepada para responden dengan menggunakan *Google form*. Berikut tabel penyebaran kuesioner dan jumlah responden yang telah didapatkan peneliti pada penelitian ini:

**Tabel 3. 1. Jumlah Responden Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Sampel minimal	100
2.	Sampel yang diterima	156
3.	Sampel yang tidak memenuhi kriteria	31
4.	Sampel yang diolah	125

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah responden yang telah didapatkan oleh peneliti sebanyak 156 responden. Tetapi terdapat 31 responden yang tidak memenuhi

kriteria sehingga total responden yang datanya diolah peneliti sebanyak 125 responden. Jumlah tersebut telah melampaui batas minimal 100 sampel.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Menurut Sugiyono (2012 : 172) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dengan cara menyebarkan angket kuesioner kepada para responden secara langsung.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu strategi opini yang didapatkan dari responden. Data tersebut diperoleh dari opini masing-masing investor yang menjadi sampel penelitian yang diungkapkan pada saat mengisi pertanyaan dalam kuesioner. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik survei, dengan cara peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada sampel penelitian yaitu investor di Kota Semarang.

#### **3.3.3. Alat Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap angket kuesioner yang telah dibagikan. Kuesioner terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi 7 item pertanyaan tentang pengalaman dan tingkat toleransi risiko yang dimiliki seorang investor jika mereka dihadapkan pada pilihan dalam membuat keputusan investasi, pertanyaan tersebut diberikan untuk melihat tingkat *risk tolerance* yang dimiliki oleh masing-masing responden. Bagian kedua berisi 4 item pertanyaan tentang rasa penyesalan yang pernah mereka alami saat berinvestasi, pertanyaan tersebut diberikan untuk melihat tingkat *experienced regret* yang dimiliki oleh masing-masing responden. Bagian

ketiga berisi 9 pertanyaan mengenai pengambilan keputusan investasi yang akan diambil oleh masing-masing responden. Ketiga bagian tersebut diisi dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju) ; 2 = TS (Tidak Setuju) ; 3 = (Cukup Setuju) ; 4 = S (Setuju) ; 5 = SS (Sangat Setuju).

### **3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengambilan keputusan investasi sebagai variabel dependen. *Risk tolerance* dan *experienced regret* sebagai variabel independen.

#### **3.4.1. Variabel dependen**

##### **3.4.1.1. Keputusan Investasi**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi. Keputusan investasi pada penelitian ini adalah tindakan yang diambil investor untuk membuat keputusan investasi saham dengan mempertimbangan risiko, tingkat pengembalian yang akan diterima dan rasa penyesalan apabila jenis investasi yang diambil mengalami penurunan nilai atau rugi. Pengukuran variabel keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu Mencari Informasi (*Information*), Tingkat Pengembalian Investasi (*return*) dan Risiko (*risk*) dengan 9 pertanyaan mengenai keputusan investasi yang direplikasi dari penelitian Putri dan Hamid (2019). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang dengan rentang nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Semakin menuju nilai 5, maka semakin baik/tinggi pengambilan keputusan investasinya. Pembagian skor dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2. Skala Pengukuran Keputusan Investasi**

Kategori	Skala <i>likert</i>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Budiarto (2017)

Setelah mengklasifikasikan nilai tersebut, maka selanjutnya menentukan penilaian atas jawaban responden terhadap kuesioner. Untuk mengetahui nilai rata-rata jawaban dari setiap item pertanyaan pada variabel pengambilan keputusan investasi maka penelitian ini menggunakan uji statistik menggunakan SPSS 21, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum n$  = Jumlah nilai responden

$n$  = Jumlah pertanyaan

Setelah memperoleh nilai rata-rata pada masing-masing pertanyaan pada variabel pengambilan keputusan investasi, maka selanjutnya adalah menentukan interval. Penentuan interval skor yang akan digunakan untuk mengkategorikan jawaban responden menjadi beberapa kriteria. Perhitungan interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Total nilai}}{\text{Indikator variabel}}$$

$$= \frac{5 \times 9}{3}$$

$$= 15$$

Keterangan:

I = Interval

Total nilai = nilai tertinggi likert x jumlah pertanyaan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus interval diatas, maka didapatkan interval untuk kriteria penilaian dari jawaban responden maka didapatkan interval sebesar 15. Oleh karena itu, variabel pengambilan keputusan investasi dibagi menjadi 3 kriteria penilaian pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3. Kriteria Penilaian Variabel Pengambilan Keputusan Investasi**

Interval	Kriteria
1 – 15	Rendah
16 – 30	Cukup Tinggi
31 – 45	Tinggi

Sumber : Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel klasifikasi skala likert diatas, maka nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan pada variabel pengambilan keputusan investasi akan dikategorikan menjadi 3 kriteria pada tabel diatas. Jika nilai rata-rata responden berada pada interval 1 – 15 maka memiliki pengambilan keputusan investasinya termasuk pada kriteria yang rendah. Jika nilai rata-rata responden berada pada interval 16 – 30, maka pengambilan keputusan investasinya termasuk pada kriteria yang cukup tinggi. Kemudian, apabila nilai rata-rata responden berada pada interval 31 – 45, maka pengambilan keputusan investasinya termasuk pada kriteria yang tinggi

### 3.4.2. Variabel Independen

#### 3.4.2.1. Risk Tolerance

*Risk tolerance* pada penelitian ini adalah ukuran tingkat kemampuan untuk menerima risiko yang dimiliki masing-masing responden, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambilnya. *Risk tolerance* dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Pengukuran toleransi risiko pada penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan dan menggunakan 3 indikator variabel *risk tolerance* berdasarkan penelitian penelitian Pak dan Mahmood (2015). Responden akan diberi 7 item pertanyaan mengenai *risk tolerance* dengan jenis investasi saham dengan risiko yang tinggi. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala Likert dengan rentang nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Semakin menuju nilai 5, maka semakin tinggi *risk tolerance* yang dimiliki responden. Pembagian skor dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4. Skala Pengukuran Variabel Risk Tolerance**

Kategori	Skala <i>likert</i>
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Sumber : Budiarto (2017)

Setelah mengklasifikasikan nilai tersebut, maka selanjutnya menentukan penilaian atas jawaban responden terhadap kuesioner. Untuk mengetahui nilai rata-rata jawaban dari setiap item pertanyaan pada variabel *risk tolerance* maka penelitian ini menggunakan uji statistik menggunakan SPSS 21, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum n$  = Jumlah nilai responden

$n$  = Jumlah pertanyaan

Setelah memperoleh nilai rata-rata pada masing-masing pertanyaan pada variabel *experienced regret* maka selanjutnya adalah menentukan interval. Penentuan interval skor yang akan digunakan untuk mengkategorikan jawaban responden menjadi beberapa kriteria. Perhitungan interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Total nilai}}{\text{Indikator variabel}} \\ &= \frac{5 \times 7}{3} \\ &= 11,666 \text{ (dibulatkan menjadi 11,7)} \end{aligned}$$

Keterangan:

$I$  = Interval

Total nilai = nilai tertinggi likert x jumlah pertanyaan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus interval diatas, maka didapatkan interval untuk kriteria penilaian dari jawaban responden maka didapatkan interval sebesar 11,7. Oleh karena itu, *risk tolerance* dibagi menjadi 3 kriteria penilaian pada tabel berikut:



**Tabel 3. 5. Kriteria Penilaian Variabel *Risk Tolerance***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1 – 11,7	Rendah
11,8 – 23,4	Sedang
23,5 - 35	Tinggi

Sumber : Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel klasifikasi skala likert diatas, maka nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan pada variabel *risk tolerance* akan dikategorikan kedua kriteria pada tabel. Jika nilai rata-rata responden berada pada interval 1 – 11,7 maka memiliki *risk tolerance* yang rendah. Jika nilai rata-rata responden berada pada interval 11,8 – 23,4 maka memiliki *risk tolerance* yang sedang dan apabila nilai rata-rata responden berada pada interval 23,5 – 35, maka memiliki *risk tolerance* yang tinggi.

#### **3.4.2.2. *Experienced Regret***

*Experienced regret* pada penelitian ini adalah rasa penyesalan yang timbul dari diri investor akibat pengalaman kerugian investasi di masa lalu. *Experienced regret* dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan di masa depan. Semakin rendah tingkat *experienced regret* yang dialami seseorang, maka semakin berani pula seseorang untuk mengambil keputusan investasi dengan risiko yang tinggi. *Experienced regret* pada penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu pengalaman buruk ketika berinvestasi dan perasaan menyesal telah melakukan investasi dengan 4 pertanyaan yang mereplikasi beberapa item pertanyaan dari penelitian Wardani dan Lutfi (2019). Skala pengukuran yang digunakan penelitian ini yaitu skala Likert dengan rentang nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Semakin menuju nilai 5, maka semakin tinggi rasa penyesalan (*experienced regret*) yang dimiliki responden. Pembagian skor dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 6. Skala Pengukuran Variabel *Experienced Regret***

Singkatan	Kategori	Skala <i>likert</i>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Budiarto (2017)

Setelah mengklasifikasikan nilai tersebut, maka selanjutnya menentukan penilaian atas jawaban responden terhadap kuesioner. Untuk mengetahui nilai rata-rata jawaban dari setiap item pertanyaan pada variabel *experienced regret* maka penelitian ini menggunakan uji statistik menggunakan SPSS 21, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum n$  = Jumlah nilai responden

n = Jumlah pertanyaan

Setelah memperoleh nilai rata-rata pada masing-masing pertanyaan pada variabel *experienced regret* maka selanjutnya adalah menentukan interval. Penentuan interval skor yang akan digunakan untuk

mengkategorikan jawaban responden menjadi beberapa kriteria. Perhitungan interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Total nilai}}{\text{Indikator variabel}} \\ &= \frac{5 \times 4}{2} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = Interval

Total nilai = nilai tertinggi likert x jumlah pertanyaan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus interval diatas, maka didapatkan interval untuk kriteria penilaian dari jawaban responden maka didapatkan interval sebesar 10. Oleh karena itu, *experienced regret* dibagi menjadi 2 kriteria penilaian pada tabel berikut:

**Tabel 3. 7. Kriteria Penilaian Variabel *Experienced Regret***

Interval	Kriteria
1 – 10	Rendah
11 – 20	Tinggi

Sumber : Data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel klasifikasi skala likert diatas, maka nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan pada variabel *experienced regret* akan dikategorikan kedua kriteria pada tabel. Jika nilai rata-rata responden berada pada interval 1 – 10 maka memiliki *experienced regret* yang rendah. Apabila nilai rata-rata responden berada pada interval 11 – 20 maka memiliki *experienced regret* yang tinggi.

### 3.5. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket pertanyaan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi item-item pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diuji penelitian ini. Beberapa item pertanyaan yang terdapat di kuesioner akan dijawab oleh para responden. Kuesioner akan dibagikan menggunakan *link* melalui *google form* kepada para responden untuk diisi. Kuesioner akan berisikan identitas pribadi responden yang merupakan faktor demografi seperti nama, jenis kelamin, usia, lama berinvestasi dan beberapa item pertanyaan yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu *risk tolerance*, *experienced regret*, dan keputusan investasi.

### 3.6. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data primer yang telah didapatkan, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif guna menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian adalah proses menjabarkan data penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. tabel operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

**Tabel 3. 8. Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Risk Tolerance</i> (RT)	1. Perilaku Pengambilan Risiko 2. <i>High Risk &amp; High Return</i> Sumber: (Pak dan Mahmood, 2015) dan (Diana, 2014)	Likert 1 – 5
2	<i>Experienced Regret</i> (ER)	1. Pengalaman buruk saat berinvestasi 2. Perasaan menyesal saat berinvestasi	Likert 1 – 5

		Sumber : (Wardani, 2017)	
3	Pengambilan Keputusan Investasi (KI)	1. Mencari Informasi ( <i>Information</i> ) 2. Tingkat Pengembalian Investasi ( <i>return</i> ) 3. Risiko ( <i>risk</i> ) Sumber: (Putri dan Hamidi, 2019) dan (Ika Novia)	Likert 1 – 5

Sumber: Hasil pengolahan penulis, (2022)

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berupa identitas responden dan bias-bias perilaku yang mempengaruhi individu dalam membuat dan mengambil keputusan investasi pada saham. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang sama dan dipresentasikan berdasarkan jawaban responden. Menurut Sugiyono (2011) analisis deskriptif adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam suatu penelitian.

#### 3.7.1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan angket kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan dan pertanyaan terstruktur dan harus dijawab oleh responden. Kuesioner tersebut terdapat pertanyaan mengenai identitas responden seperti; nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, lama investasi dan tujuan investasi. Selain itu ada juga beberapa item pertanyaan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Pengujian instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner (Murniati et al., 2013). Pengujian validitas digunakan untuk melihat keterkaitan atau

hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Alat ukur yang digunakan untuk pengujian validitas adalah item-item pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid atau tidaknya suatu data (Putra et al., 2016). Kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali 2006 : 49). Kriteria dianggap valid ditentukan dengan nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Serve Solution*). Pada penelitian ini, valid tidaknya item dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu  $sig$  atau  $p\text{-value} < 0.05$

#### **3.7.1.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang dapat menunjukkan atau membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat koefisien alpha atau *Cronbach's alpha*. Bila suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur reabilitas ini adalah dengan rumus koefisien alpha (Imam Ghazali 2006: 46). Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  maka item pengukuran dapat dikatakan reliabel.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.2.1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat serta membuktikan apakah model regresi penelitian dan variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Pradhana, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik jika data berdistribusi data normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan cara melihat *probability plot* kemudian dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari data yang sebenarnya. Apabila data berdistribusi normal maka akan membentuk suatu garis lurus diagonal, sehingga plotting data akan dibandingkan dengan garis tersebut. Jika garis data yang

sesungguhnya mengikuti garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun uji statistik yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 21 dengan melihat nilai signifikansi. Adapun cara pengambilan keputusan pada uji adalah;

- a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas pada suatu penelitian adalah bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika varians dari residual suatu pengamatan adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2016), uji glejser adalah meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen pada penelitian. Model regresi dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% (0,05).

### 3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016) persamaan regresi yang baik yaitu tidak memiliki gejala multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas akan terjadi jika  $VIF > 10$ . Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *output* SPSS. Adapun rumus VIF yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk melakukan uji multikolinearitas yaitu dengan melihat hasil output berupa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada output SPSS 21.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Untuk melihat pengaruh variabel *risk tolerance* dan *experienced regret* terhadap pengambilan keputusan investasi, penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan dibantu dengan aplikasi SPSS 21, dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \beta_0 + \beta_1 RT + \beta_2 ER + \varepsilon$$

Keterangan : KI	= Keputusan Investasi
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Regresi <i>Risk Tolerance</i>
$\beta_2$	= Koefisien Regresi <i>Experienced Regret</i>
RT	= <i>Risk Tolerance</i>
ER	= <i>Experienced Regret</i>
$\varepsilon$	= Variabel Pengganggu ( <i>Disturbance error</i> )

#### **Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

H0 :  $\beta_1 \leq 0$  *Risk Tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

H1 :  $\beta_1 > 0$  *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

#### **Pengaruh *Experience Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

H0 :  $\beta_2 \leq 0$  *Experienced Regret* tidak berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi



$H_2 : \beta_2 > 0$  *Experienced Regret* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi

### 3.7.3.2. Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji T dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Parameter keberhasilan adalah  $H_0$  dimana nilainya sama dengan nol dan parameter  $H_a$  pada variabel tidak sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka hipotesis tidak terbukti sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka hipotesis terbukti sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.7.3.3. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2016), Uji F adalah uji yang digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen . Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai besarnya peluang melakukan kesalahan dilihat pada tingkat signifikansi dengan tingkat probabilitas yang ditentukan sebesar 0,05 atau 5% pada output SPSS 21. Sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi pada output  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Apabila nilai signifikansi pada output  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila melakukan uji F dengan membandingkan nilai statistik F hitung dengan F tabel maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak

#### 3.7.3.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali (2016) Koefisien determinasi (*R-squared*) adalah metode uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi terletak diantara nol atau satu. Jika nilai *R-square* kecil berarti kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasinya sangat terbatas.

